

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir setiap orang pernah mengalami kecelakaan yang bisa mengakibatkan luka sehingga dapat menimbulkan sensasi yang tidak nyaman atau nyeri. Upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan luka bertujuan meminimalkan efek dari luka tersebut akan tetapi pada umumnya tingkat kesembuhannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, bahkan sampai menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi penderitanya. Definisi luka adalah rusaknya struktur jaringan dan fungsi anatomis normal sebagai akibat adanya proses patologis yang berasal dari internal maupun eksternal yang mengenai organ tertentu (Potter & Perry, 2004). Menurut Brunner & Suddarth (2001), luka merupakan gambaran terganggunya kontinuitas sel-sel yang dengan sendirinya akan diikuti dengan penyembuhan luka tersebut sebagai respon. Penyembuhan luka merupakan proses penting biokimia dan seluler yang kompleks dan rumit dimana proses tersebut melibatkan semua sistem pertahanan tubuh untuk mengembalikan fungsi normal pada jaringan yang terjadi luka secara terus-menerus dan tidak hanya terfokus pada regenerasi lokal.

Pada umumnya perawatan luka dilakukan melalui proses pembersihan luka, pemberian zat antiseptik dan pembalutan. Setelah luka dibersihkan

keadaan steril akan tetapi pada kenyataannya zat antiseptik tersebut justru dapat mengganggu proses penyembuhan luka karena zat antiseptik tidak hanya membunuh bakteri yang ada pada luka tetapi juga membunuh leukosit atau sel darah putih yang dapat membunuh bakteri pathogen dan jaringan fibroblast yang akan membentuk jaringan baru. Pada dasarnya dengan adanya luka akan memperlambat aktivitas penderitanya sehingga diperlukan perawatan yang benar untuk membantu proses penyembuhan luka dengan cepat dan tepat (Sari, 2009).

Medicinal herbs telah digunakan selama ribuan tahun untuk menyembuhkan luka, ulser, luka tekan, luka karena terlalu lama berbaring dan luka bakar. *Herbal medicine* tersebut biasanya berbentuk ekstrak herbal, minyak, krim dan salep yang dipercaya dapat membantu menyembuhkan luka (Jalali et al., 2007). Beberapa *herbal medicine* yang sering digunakan dalam penyembuhan luka diantaranya adalah propolis dan teh hijau.

Propolis merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh lebah. Katapropolis berasal dari bahasa Yunani yakni, *pro* yang artinya di depan/sebelum dan *polis* yang berarti kota sehingga propolis dapat diartikan sebagai penjaga lebah dari serangan binatang lain dan juga dari cuaca buruk. Propolis merupakan suatu resin yang dikumpulkan dari tunas pohon tertentu oleh lebah. Propolis juga merupakan *herbal medicine* yang telah digunakan di banyak negara. Di Cina, propolis menjadi bahan obat baru dalam industri farmasi (Zhu et al., 2010). Propolis mengandung sekitar 150 senyawa kompleks yang diantaranya adalah zat yang dapat berfungsi sebagai antioksidan.

(fenolik, ester caffeic, asam ferulat, luteolins, quercetin), antiinflamasi (asam caffeic, ester fenil, galangin, kaempferol, kaempferid), analgetik (alcohol, campuran ester caffeat), antitumor (asam caffeic, ester fenetil), dan antimicroba (flavonoid, galangin, pinocembrin). Flavonoid didalamnya memiliki manfaat yang sangat penting yakni dapat melindungi tubuh dari infeksi virus karena memiliki sifat yang sama seperti aspirin yaitu untuk mencegah peradangan dan tanpa menimbulkan efek samping. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari Universitas Brawijaya bahwa propolis dapat meningkatkan leukosit atau sel darah putih sehingga berpengaruh terhadap sistem kekebalan seluler. Bioflavonoid yang ada dalam propolis juga dapat mencegah pelepasan histamine dan serotonin yang merupakan zat utama penyebab alergi (Suranto, 2007).

Penyembuhan yang menggunakan produk lebah tidak hanya berdasarkan penelitian manusia saja akan tetapi Allah SWT juga telah berfirman dalam kitab suci Al-quran yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

“ Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di

“kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mau berfikir.” (QS. An-Nahl: 68-69)

Herbal medicine lain yang sering digunakan adalah teh hijau yang dapat berfungsi sebagai antiseptik alami untuk meredakan rasa gatal, mengobati jerawat, serta luka iris, dan terbakar atau tersengat lebah, dengan cara menyeduhnya dan mengoleskan pada luka sehingga dapat di jadikan alternative untuk obat luka yang terjangkau dan aman (Anonim, 2009).

Berdasarkan data tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan kecepatan kesembuhan pada luka bakar dengan olesan propolis 5% dan teh hijau konsentrasi 6,4gr%,.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dikemukakan rumusan masalah :
 “Apakah terdapat perbedaan waktu kesembuhan luka bakar pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) yang diolesi propolis 5% dan teh hijau konsentrasi 6,4gr%?”

C. Tujuan Penelitian

Diketuinya perbedaan waktu kesembuhan luka bakar pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) yang diolesi propolis 5% dan teh hijau 6,4gr%

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. **Praktek keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alternatif non farmakologis dalam menejemen perawatan luka bakar, baik di pelayanan klinik keperawatan ataupun di pelayanan keperawatan komunitas

2. **Masyarakat / pasien**

Memberikan informasi tentang manfaat penggunaan bahan herbal dalam perawatan luka bakar dan sebagai salah satu pengobatan alternatif manajemen perawatan luka bakar yang dapat dengan mudah diaplikasikan oleh masyarakat karena memiliki efek samping yang minimal.

3. **Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam manajemen perawatan luka bagi pasien yang mengalami luka bakar khususnya, sehingga dapat menjadi alternatif pengobatan yang berbeda.

4. **Peneliti Lain**

Menjadi bahan referensi atau acuan untuk dapat dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut khususnya dalam pengembangan penatalaksanaan luka bakar dengan menggunakan *alternative herbal medicine*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian Febrian, Dani, dan Wijayanto (2009) dengan judul "Perbedaan Kecepatan Kesembuhan Luka Sayat dengan Olesan Teh Hijau dan Daun Jodoh pada Menei" dengan hasil pada olesan teh hijau...

waktu sembuh paling cepat selanjutnya pada olesan povidone Iodine dan terakhir pada kelompok kontrol. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada povidone 5% sebagai alternatif pada penggunaan lain.